

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA KELAS XI SMALB TUNAGRAHITA PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI GURU KUNJUNG DI SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA SEMESTER 2 TAHUN 2020/2021

Muh Safi'i

SLB Negeri 2 Yogyakarta
E-mail: emsafii@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan pengembangan pada siswa kelas XI SMALB tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta pada masa pandemi Covid-19 melalui guru kunjung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* yang dilakukan dengan guru kunjung ke rumah siswa karena adanya pemberlakuan pembelajaran jarak jauh. Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah kelas XI tunagrahita yang berjumlah satu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data secara *deskriptif kualitatif* dengan mencatat, mengumpulkan, membuat ikhtisar untuk menemukan pola dan hubungan-hubungan yang dijadikan sebagai refleksi untuk melakukan tindakan selanjutnya. Guru kunjung bertujuan meningkatkan keterampilan pengembangan diri mencuci tangan memakai sabun dimasa pandemi covid-19 pada siswa kelas XI SMALB tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan pengembangan diri cuci tangan subyek sedang dapat ditingkatkan melalui guru kunjung pada masa pandemi covid-19. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan setelah dilakukan tindakan. Pada tes kemampuan awal mendapat skor 5 (45,45 %). Siklus I, subjek HHR pencapaian skor sebesar 8 (72,73 %) dan pada siklus II memperoleh skor 10 (90,90%) dari 11 skor yang ditetapkan dan KKM yang ditetapkan adalah 85%.

Kata kunci: *keterampilan pengembangan diri, guru kunjung, tunagrahita.*

PENDAHULUAN

Keterampilan pengembangan diri dan salah satunya adalah mencuci tangan merupakan salah satu keterampilan yang harus di kuasai dan sering dilakukan bagi anak-anak tunagrahita, terutama dalam masa pandemi covid-19 ini.

Penyandang tunagrahita merupakan salah satu dari sekian macam kelainan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Mereka yang termasuk tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif. Hambatan tersebut dapat diketahui dari perkembangan sejak bayi sampai usia balita atau dari hasil belajar siswa dalam empat kelompok mata pelajaran yaitu; bahasa (membaca dan

menulis); matematika; sains dan ilmu-ilmu sosial.

Anak Tunagrahita memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata anak normal sehingga untuk memenuhi atau mencapai tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara khusus, termasuk dalam kebutuhan program pendidikan dan bimbingannya untuk melatih dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Anak tunagrahita masih bisa diberi bimbingan dalam penyesuaian dirinya untuk beradaptasi terhadap lingkungan sosial baik di lembaga pendidikan ataupun di rumah.

Karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya mengalami hambatan untuk mengikuti atau memahami tentang adanya adaptasi kebiasaan baru dalam masa pandemi covid-19 ini oleh karena itu anak tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Salah satu tujuan pendidikan anak tunagrahita adalah program khusus berupa pengembangan diri seperti yang dikemukakan oleh Suhaeri HN (1980) dalam *Ni Luh Gede Karang Widiastuti dan I Made Astra Winaya (2019)* adalah (1) agar dapat mengurus diri, seperti makan minum, berpakaian, dan kebersihan badan; (2) agar dapat bergaul dengan anggota keluarga dan tetangga, serta (3) agar dapat mengerjakan sesuatu secara rutin dan sederhana. Dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yang tepat diharapkan anak tunagrahita akan mempunyai bekal keterampilan dan pengetahuan yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak membebani orang lain.

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun merupakan bagian penting dalam upaya menjaga kesehatan, terutama di masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun merupakan investasi kesehatan jangka panjang yang dapat mengurangi penularan penyakit. Meski terlihat sederhana akan tetapi bagi anak tunagrahita pekerjaan mencuci tangan menggunakan sabun merupakan pekerjaan yang perlu diajarkan.

Karena dalam masa pandemi covid-19 ini sekolah tidak mengadakan kegiatan tatap muka di sekolah dalam pembelajaran maka dengan adanya guru berkunjung ke rumah siswa menjadi hal yang sangat penting dan menjadi alternatif dalam proses pembelajaran. Tentunya dalam kegiatan guru kunjung tetap memperhatikan protokol kesehatan dari semua pihak, guru, siswa dan keluarganya. Guru kunjung didasarkan pada ijin dari pihak sekolah untuk mengadakan kunjungan ke rumah siswa, dengan catatan kondisi lingkungan dan keluarga siswa dalam keadaan sehat dan tetap menjaga protokol kesehatan.

Anak tunagrahita mempunyai keterbatasan dalam komunikasi serta penguasaan teknologi sehingga perlu pendampingan guru dalam mengajarkan berbagai materi terutama keterampilan pengembangan diri. Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah hal yang sangat diperlukan dalam masa pandemi covid-19.

Guru kunjung adalah guru berkunjung kerumah siswa untuk mendampingi

siswa dalam belajar pada materi-materi tertentu. Guru kunjung dipilih karena pembelajaran dilakukan dalam masa pandemi covid-19 dan mengharuskan proses belajar mengajar bagi anak berkebutuhan khusus belum bisa dilakukan di sekolah, sedangkan anak tuna tunagrahita mempunyai keterbatasan dalam proses pembelajaran jarak jauh, baik dalam kemampuan berkomunikasi ataupun keterampilan dalam menggunakan *smartphone*. Guru kunjung juga melibatkan orang tua atau keluarga dalam proses pembelajaran. Guru kunjung ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran keterampilan pengembangan diri terutama cara mencuci tangan dengan sabun sehingga diharapkan siswa dapat melakukan mencuci tangan memakai sabun dengan baik dan benar.

Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan program khusus bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Program pengembangan diri bagi anak tunagrahita meliputi: merawat diri, mengurus diri, menolong diri, komunikasi, bersosialisasi, keterampilan hidup dan mengisi waktu luang dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Mencuci tangan merupakan salah satu ruang lingkup materi kebersihan tangan dan kaki dalam aspek kebersihan diri.

Keterampilan pengembangan diri secara garis besar mempunyai tiga tujuan yaitu:

- a. Membiasakan dan meningkatkan kemampuan anak dalam masalah pribadi yaitu mengurus diri, menolong diri, dan merawat diri.
- b. Meningkatkan anak dalam berkomunikasi
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan anak agar bisa bersosialisasi.

Guru Kunjung

Guru kunjung merupakan salah satu strategi yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil atau tujuan pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diterapkan selama pandemi Covid-19 bukanlah tanpa tantangan dan persoalan. Masalah utamanya adalah tidak semua orang tua mempunyai latar belakang pendidikan keguruan, terlebih orang tua juga disibukkan dengan urusan pekerjaan baik profesi ataupun pekerjaan rumah tangga, sehingga kadang menyulitkan orang tua dalam membantu belajar bagi anak terlebih bagi anak berkebutuhan khusus.

Pakar pendidikan dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Prof. H Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D. menyarankan metode guru kunjung dapat dilaksanakan selama pandemi COVID-19. Program visiting guru atau home visit ini bisa jadi solusi jika misalnya ada materi yang sulit dipahami siswa dan orang tuanya. Dimana guru menjadi wadah bertanya dan sebagainya. (Antara: 13 Agustus 2020).

Pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan secara terus menerus dalam jangka yang lama membuat anak mengalami kejenuhan. Anak menjadi jenuh dan berpengaruh negatif terhadap kondisi psikologis siswa. Karena kondisi tersebutlah

maka kehadiran guru ke rumah siswa (guru kunjung) merupakan salah satu pilihan untuk memecahkan masalah. Guru melakukan kunjungan ke rumah siswa (*home visit*) untuk mendampingi belajar siswanya.

Menurut Akhmad Sudrajat dalam Husna Amalia (2016: 80) kunjungan rumah atau *home visit* adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka.

Pemilihan model pembelajaran dengan pendampingan guru kunjung akan memberikan pengalaman bermakna dalam pembelajaran setelah sekian lama pembelajaran berjalan secara daring (dalam jaringan). Tujuan dari pendampingan guru kunjung ini adalah memaksimalkan dan memberikan pengalaman langsung bagi anak tunagrahita dalam pembelajaran keterampilan pengembangan diri mencuci tangan memakai sabun di masa pandemi

Tujuan dari guru kunjung sangatlah beragam, tujuan pendampingan dalam pembelajaran ini adalah:

- a. Memaksimalkan pembelajaran di masa pandemi bagi siswa yang terkendala jaringan internet dan gawai, terutama dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19 pada pembelajaran keterampilan pengembangan diri mencuci tangan memakai sabun.
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa tunagrahita dalam pembelajaran keterampilan pengembangan diri mencuci tangan memakai sabun.
- c. Mewujudkan pembelajaran dengan keberpihakan kepada siswa yang kesulitan memahami pembelajaran lewat pembelajaran dari rumah (BDR).
- d. Lebih mengenal karakteristik peserta didik penyandang tunagrahita dengan langsung berinteraksi.
- e. Menjalin kedekatan guru dengan peserta didik beserta orang tua atau keluarga.
- f. Menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk memaksimalkan pendampingan belajar siswa di rumah dalam pembelajaran keterampilan pengembangan diri mencuci tangan memakai sabun.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri terhadap mata pelajaran yang diampunya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar atau pemahaman siswa menjadi meningkat, Wardani, Kuswoyo Wihardit dan Noehi Nasution (2004 : 14).

Peneliti melaksanakan penelitian ini di kelas XI SMALB Tunagrahita Sedang di SLB N 2 Yogyakarta pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 1 orang.

Guna membantu pelaksanaan penelitian ini, peneliti meminta bantuan

teman sejawat untuk bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang juga sebagai dokumentasi kegiatan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 sejak bulan Januari sampai dengan Juni 2021.

Penelitian ini menyorot dalam tiga hal, yaitu: 1). Keadaan awal siswa sebelum diterapkan metode guru kunjung yaitu hasil pre test, 2). Proses penelitian (saat berlangsungnya tindakan), terdiri atas: pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran, pengamatan terhadap kelas yakni pengelolaan kelas, dan pengamatan terhadap siswa, yakni keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. 3). Hasil tindakan (Output) berupa tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan metode guru kunjung dan hasil tes setiap siklus.

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat penting terhadap keberhasilan dari suatu penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu catatan atau jurnal harian dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian (pre test) sampai siklus terakhir bersama kolaborator dan catatan observasi.

HASIL PENELITIAN

Subyek penelitian berinisial HHR, jenis kelamin perempuan berusia 19 tahun. Subyek merupakan Anak yang ke empat.

Subyek merupakan siswa penyandang tunagrahita. Berdasarkan hasil tes dengan Coloured Progressive Matrices (CPM) dinyatakan dengan tingkat kecerdasan anak pada percentile point below 5 artinya kemampuan intelegensi anak pada grade VI atau disebut kemampuan intelegensi (kemampuan akademik) anak *impaired*. Dengan demikian anak tersebut dikategorikan Retardasi Mental berat atau disebut tunagrahita sedang (C1).

Kondisi fisik subyek bisa berfungsi dengan baik, anggota tubuh bisa bergerak dengan normal dan tidak ada gangguan yang mengarah mengganggu aktifitas kehidupan sehari-harinya.

Kemampuan keterampilan pengembangan dirinya masih perlu pendampingan dan pengawasan dari guru ataupun orang tuanya, terutama dalam masalah menjaga kebersihan badan termasuk mencuci tangan setiap saat. Keterbatasan pemahaman terhadap kebersihan diri disebabkan oleh siswa tersebut belum memahami terhadap pentingnya menjaga kebersihan tangan terutama dalam masa pandemi covid-19 ini.

Kemampuan awal tentang kemampuan keterampilan pengembangan diri mencuci tangan dengan sabun pada subyek dapat dilihat dalam tabel: 1

Tabel 1. Kemampuan awal tentang keterampilan pengembangan diri

No.	Subyek	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Capaian (%)	KKM
1.	HHR	5	11	45,45%	85%

Penghitungan nilai tersebut diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{perolehan skor}}{11} \times 100$$

Subyek HHR pada tes kemampuan awal. Subyek dapat melakukan 5 tahapan dari 11 tahapan. skor yang diperoleh subyek adalah 5 dari 11 skor maksimal atau 45,45% dari 11 tahapan. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan adalah 85%.

Gambaran tentang kegiatan yang belum mampu dilakukan subyek untuk keterampilan awal pengembangan diri mencuci tangan dengan sabun adalah:

- Memperkirakan sabun yang dituangkan (terlalu banyak)
- Menggosok sela-sela jari hingga bersih
- Membersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan
- Menggosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
- Bilasan terakhir tangan masih licin (sabun belum hilang, karena sabun terlalu banyak).

Hasil siklus I

Siklus I, guru memberikan tindakan dalam pembelajaran pengembangan diri keterampilan mencuci tangan dengan sabun dengan dua kali pertemuan yang terdiri dari dari satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan melau pendampingan dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan tes setelah pemberian tindakan pada siklus I. Satu kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran dan setiap satu jam pelajaran dilaksanakan selama 30 menit.

Hasil siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Subyek	Skor Maksimal	KKM	Kemampuan awal		Tindakan Siklus I	
				Skor yang diperoleh	Capaian (%)	Skor yang diperoleh	Capaian (%)
1.	HHR	11	85%	5	45,45%	8	72,73

Persentase pencapaian subyek HHR pada kemampuan awal yaitu 45,45% menjadi 72,73% dari 11 tahapapan atau maksimal 100% dengan target KKM 85%. Jadi dapat ketahui ada peningkatan skor sebesar 3 atau 27,28%, meskipun demikian subyek belum mencapai target KKM yang ditetapkan yaitu 85% dari 11 tahapan. Peningkatan kemampuan pengembangan diri mencuci tangan dengan sabun dideskripsikan dalam bentuk prosentase yang diperoleh dengan rumus:

Hasil Siklus II

Proses pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yang terbagi satu kali pertemuan untuk pendampingan atau pembelajaran dan satu kali untuk pelaksanaan tes setelah pemberian tindakan siklus II. Satu kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran dan setiap satu jam pelajaran dilaksanakan selama 30 menit.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada tindakan siklus II,

dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan pengembangan diri mencuci tangan dengan sabun pada siswa tunagrahita mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes kemampuan awal dan tes setelah pemberian tindakan siklus I. Peningkatan tersebut telah mencapai kriteria yang telah ditentukan yakni sebesar 85% dari 11 kemampuan yang ditetampak dalam pedoman penilaian. Data tentang kemampuan pengembangan diri mencuci tangan dengan sabun pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kemampuan pengembangan diri Siklus II

No.	Subyek	Skor Maks.	KKM	Kemampuan awal		Tindakan Siklus I		Tindakan Siklus II	
				Skor yang diperoleh	Capaian (%)	Skor yang diperoleh	Capaian (%)	Skor yang diperoleh	Capaian (%)
1.	HHR	11	85%	5	45,45	8	72,73	10	90,90

Siklus II skor yang diperoleh subyek HHR mengalami peningkatan dari skor pada siklus I sebesar 8 (72,73%) menjadi 10 dari skor maksimal 11 atau 90,90% atau mengalami kenaikan sebesar 18,17%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tehnik pendampingan melalui guru kunjung pada masa pandemi covid-19 memiliki kelebihan di antaranya adalah:

1. Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa.
2. Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan pembelajaran menjadi dinamis dan penuh antusias.
3. Membangkitkan gairah dan semangat pada diri siswa dalam belajar yang sudah lama tidak melakukan pembelajaran secara langsung.
4. Dapat mudah mengenali langkah-langkah dalam melakukan pengembangan diri mencuci tangan menggunakan sabun.
5. Meningkatkan komunikasi guru dengan siswa dan guru dengan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kelemahan dari tehnik guru kunjung ini yaitu:

1. Guru kunjung memerlukan waktu yang tepat antara kegiatan guru dengan kegiatan keluarga (siswa).
2. Pemberlakuan protokol kesehatan yang ketat kadang membuat siswa atau guru tidak nyaman dalam melakukan aktifitas.
3. Memerlukan kreatifitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid termasuk keluarga.
4. Tidak semua materi pembelajaran dapat disajikan melalui pendekatan ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengembangan diri pada siswa tunagrahita dapat ditingkatkan melalui guru kunjung pada masa pandemi covid-19. Meningkatnya kemampuan pengembangan diri melalui guru kunjung dilakukan dalam dua siklus pada penelitian tindakan kelas. Hasil peningkatan kemampuan pengembangan diri dapat dilihat dari skor awal dengan skor setelah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Peningkatan melalui pendampingan guru kunjung pada siklus I diperoleh dengan tindakan guru mendampingi kerumah subyek dalam pengembangan diri mencuci tangan dengan sabun.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, telah memenuhi kriteria keberhasilan (ada kenaikan) namun masih terdapat permasalahan yaitu subyek HHR terlalu banyak mengambil sabun karena tidak bisa mengira-ira sedikit banyaknya sabun yang dituangkan sehingga subyak HHR dalam membilas sabun atau busa dalam tangan belum bersih, maka tangan masih terasa licin karena sabun belum hilang secara tuntas dalam melakukan mencuci tangan menggunakan sabun, sehingga dilaksanakan tindakan siklus II. Peningkatan kemampuan pengembangan diri mencuci tangan dengan sabun melalui pendampingan guru kunjung pada siklus II diperoleh dengan tindakan memberi bimbingan dan penguatan kepada siswa yang lebih intensif agar siswa lebih berhati-hati sehingga dapat mengira-ira sabun yang diambil agar tidak terlalu banyak atau berlebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Acit Firman Setyawan, (2020), *Program Guru Kunjung di Masa Pandemi*, <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/program-guru-kunjung-di-masa-pandemi/>
- Ahmad Suriansyah, MPd, PhD. Prof, <https://kalsel.antaranews.com/berita/191310/pakar-pendidikan-sarankan-metode-guru-kunjung-selama-pandemi>
- Direktur Kesehatan Lingkungan, 2020, *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Gunarhadi. (2005). *Penanganan Anak Sindroma Down Dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Husna Amalia Implementasi (2016) *Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri*, Didaktika Religia Volume 4, No.1 Kediri.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*, https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_CTPS2020_1636.pdf
- Mamad Widya, *Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)* http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195208231978031-MAMAD_WIDYA/Artikel_Bina_Diri.pdf
- Mumpuniarti, 2007, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Ni Luh Gede Karang Widiastuti dan I Made Astra Winaya, 2019: Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita, *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Volume 9, Nomor 2, Juli 2019
- Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara.
- T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Tantiya Nimas Nuraini, *Cara Mencuci Tangan Yang Benar Menurut Kementerian Kesehatan*, Merdeka.com, 26 Oktober 2020 18:27 diakses pada: <https://www.merdeka.com/trending/cara-mencuci-tangan-yang-benar-menurut-kementerian-kesehatan.html?page=3>
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks